

Pentingnya Keagamaan dan Kesehatan di Masa Pandemi Menurut Ajaran Rasulullah di Desa Labuhan Papan Rokan Hilir

Yusnita Hasibuan¹, Radeswandri², Rian Vebrianto^{3*}, Musa Thahir⁴, Cahyani Elvira⁵

^{1,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Author: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The implementation of this online seminar/webinar service program aims to fortify/self-restrain in the face of difficulties during the pandemic with a religious or religious process. This is important because religion or religion can minimize stress and mental health that occurs at this time. This service activity was carried out with Participatory Action Research (PAR) using a qualitative descriptive approach. The population in this study was Labuhan Papan Village. The sample service involved 100 people from Labuhan Papan Village. Data was taken using a questionnaire instrument (questionnaire) to find out/impression of the implementation of the service program. From the results of the analysis, it is known that the online program seminar increases the religious/religious feeling of the people of Labuhan Papan Village in carrying out worship activities by following the health protocols set by the government. For this reason, it is hoped that the people of Labuhan Papan Village will support, carry out activities by implementing health protocols, and carry out similar activities in different places so that information and knowledge can be disseminated to the entire community of Rokan Hilir Regency.

Keywords: Covid-19, Religion, Health

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

² Corresponding Author: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Jalan H.R. Seoberantas KM. 15,5, Pekanbaru, Riau; Email: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan muncul ketika di Indonesia dan penduduk di seluruh dunia terdampak pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini adalah banyak kesehatan mental masyarakat yang menurun dan tidak stabil, hal ini kebanyakan disebabkan oleh adanya tekanan dari berbagai sumber stress, contohnya adalah masyarakat dihantui dengan berita yang terus disiarkan mengenai angka kematian manusia yang disebabkan oleh penularan virus corona yang semakin meningkat, kemudian masih banyak masyarakat yang sering menyebarkan dan banyak pula yang menerima pemberitaan yang belum dapat dipastikan kebenarannya (hoax) mengenai keterbaruan informasi Covid-19, adanya penurunan pendapatan ekonomi, kegiatan bekerja dan belajar yang dibatasi dan dilakukan dari rumah sehingga membatasi ruang gerak di luar rumah. Masyarakat juga harus menghadapi kompleksitas permasalahan yang cukup banyak disaat pandemic ini sehingga berbagai tekanan diatas mengakibatkan seorang individu rentan mengalami stress (Gritsenko et al., 2020). Tekanan atau stress ini dapat memunculkan beberapa emosi negative individu contohnya adalah mengalami insomnia dan depresi yang berkepanjangan (Pappa et al., 2020); kemudian individu dapat mengalami tekanan psikologis sehingga kesehatan mental akan menurun (Krok, 2015)(Bao et al., 2020) , sehingga akan makin berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Hu & Huang, 2020)

Seorang individu mengalami stress di masa pandemi pada mulanya sudah dianggap lumrah, hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dari berbagai perubahan kegiatan maupun rutinitas kegiatan yang dikerjakan sebelum pandemi. Diketahui Negara Indonesia pertama kali mengalami kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020 saat itu dilaporkan bahwa dua orang terinfeksi virus, yang selanjutnya sebagai antisipasi jumlah korban yang akan terinfeksi, maka Negara Indonesia melalui presiden Joko Widodo mengintruksi kepada para masyarakat Indonesia agar melaksanakan seluruh aktivitas baik dalam hal bekerja maupun belajar cukup dari rumah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Beberapa kebijakan diberlakukan guna mengantisipasi penyebaran wabah Virus corona adalah adanya penutupan beberapa akses jalan dalam kurun waktu tertentu, pemberlakuan pembatasan jumlah serta jam operasional pada kendaraan atau transportasi, hal ini dimaksudkan untuk dapat menahan aktivitas masyarakat yang keluar rumah, atau bepergian keluar daerah atau kota, kebijakan ini disebut dengan *Lockdown* (Yunus & Rezki, 2020).

Negara Indonesia sendiri memberlakukan *lockdown* selama tiga bulan yakni dari awal bulan maret hingga pertengahan bulan juni 2020, pada saat itu keadaan masyarakat Indonesia masih belum stabil karena masyarakat belum terbiasa untuk beradaptasi dengan membiasakan diri untuk cukup beraktivitas di rumah seperti *work from home* dan *online learning*, dan pembatasan kegiatan lain yang diluar rumah. Secara psikologis masyarakat Indonesia berada pada kondisi yang tidak biasa dan mengalami perubahan secara instan, yakni menuntut masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan pada kebiasaan sehari-harinya baik dalam sistem belajar dan perubahan perilaku, hal ini tidak menutup kemungkinan dapat memicu munculnya emosi-emosi negatif pada individu (Dzaljad, 2020). Namun kondisi pandemi ini tetap harus dijalani dan disikapi dengan cara positif, agar stress tersebut tidak benar-benar berdampak negatif, sehingga diperlukan upaya-upaya yang tepat dalam meningkatkan ketahanan baik dalam mental maupun fisik.

Cara yang dilakukan seorang individu bertujuan untuk mempertahankan diri dari kondisi yang menekan sehingga diharapkan individu mampu beradaptasi dengan kondisi pandemic saat ini, beberapa hal yang diwajibkan untuk perlindungan diri di masa pandemi adalah dengan menerapkan hidup sehat serta melakukan kegiatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak, 3 kegiatan dasar ini sangat perlu diterapkan untuk masing-masing individu baik saat berada di rumah maupun di tempat umum saat beraktivitas (Febryani et al., 2021)(Zuhri, 2021). Mengonsumsi makanan yang bergizi serta kegiatan latihan fisik atau olahraga dapat dilakukan untuk tetap menjaga daya tahan tubuh serta memiliki imun yang kuat hal ini juga dapat merangsang otak untuk tetap merefleksikan diri dengan pikiran positif dan merasa bahagia saat menjalani aktivitas di masa pandemi Covid-19 (Furkan et al., 2021) (Sari et al., 2020)(Tukiran & Miranti, 2020).

Menjaga kondisi diri dari tekanan stress adalah satu hal yang sangat penting agar tubuh tetap fit sehingga dapat tetap bertahan dan tidak terpapar virus Covid-19, namun hal ini perlu dukungan lebih baik dari dalam diri maupun di lingkungan luar karena tekanan stress pada individu tidak mudah untuk dikendalikan. Beberapa strategi dapat digunakan dalam meminimalisir stress salah satunya adalah dengan adanya pemahaman agama baik oleh diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar. (Triyono et al., 2021)(Daulay, 2021). Hal ini dipertegas oleh Baloran (2020) bahwa agama dapat memberikan individu pengarahan atau bimbingan, dukungan, serta harapan seperti halnya pada dukungan emosional (Emam & Al-bahrani, 2016) dampak ini diharapkan bisa memberikan pengaruh pada kesiapan psikologis atau mental individu dalam menghadapi permasalahan salah satunya pada pandemi Covid-19 saat ini (Fa'uni & Diana, 2021).

Bagaimana memaknai keagamaan mampu membantu masing-masing individu dalam mengatasi stress yang dirasakan di masa pandemi ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka terlebih dahulu harus memahami makna dari keagamaan atau religious. Tujuannya adalah : 1) untuk menghilangkan atau memodifikasi keadaan atau situasi yang menyebabkan masalah, 2) untuk mengontrol makna dari situasi yang dialami, sehingga masalah dapat dikurangi, 3) untuk menerima konsekuensi emosional dalam batas yang dapat dikelola atau diatur (Park et al., 2021)

METODE


Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research* (PAR) mengenai program keagamaan dan kesehatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif (Habsy, 2017), populasi pada pengabdian ini adalah masyarakat Desa Labuhan Papan Provinsi Riau dengan sampel 100 orang. Sedangkan untuk pengumpulan data pengabdian dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket/ kuesioner.

Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak dua sesi, pertama yaitu sesi online yang dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2021, kemudian pada tanggal 31 juli 2021 dilaksanakan sesi offline. Mengenai rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka agar lebih jelas prosesnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>https://www.instagram.com/p/CRWmiqKj2FE/?utm_medium=copy_link</p> <p>Menyebarkan poster kegiatan Webinar di akun sosial media seperti whatsapp dan membuat group whatsapp untuk peserta webinar agar memudahkan penyampaian informasi</p>
2		<p>Membuat, menyebarkan link meet untuk pelaksanaan webinar melalui group whatsapp dan pelaksanaan kegiatan webinar via google meet.</p>
3		<p>Jumat, 16 Juli 2021 Pemaparan materi tentang keagamaan dan kesehatan menurut Rasulullah di masa pandemic oleh Ustadz Arfan Sulaiman, SE, Sy</p>
4		<p>Rapat KKN-DR Plus 2021 Desa Labuhan Papan bersama beberapa perwakilan dari KKN-DR Melayu Besar Kota untuk mengadakan acara berbasis keislamaan.</p>

No	Dokumentasi	Keterangan
5		Penyampaian berbagai informasi di Whatsapp grup untuk syarat dan ketentuan peserta lomba.
6		Gotong royong persiapan acara pada 30 Juli 2021
7		Kerja sama melakukan pembuatan dekorasi untuk acara pada tanggal 30 Juli 2021
8		Pembukaan acara gema anak cinta islam oleh ketua pelaksana Dedi Wahyudi

No	Dokumentasi	Keterangan
9		Pelaksanaan cabang pertandingan Kaligrafi
10		Pelaksanaan cabang pertandingan Hafalan Surah Pendek
11		Pelaksanaan pertandingan cabang fashion show muslim
12		Pelaksanaan pertandingan cabang Adzan
13		Pengumuman pemenang

No	Dokumentasi	Keterangan
14		Pembagian sertifikat ke seluruh peserta

Untuk menguatkan hasil dan pembahasan analisis secara kuantitatif dijalankan juga analisis secara kualitatif dengan mengkode tema-tema yang menarik. Menganalisis kualitatif yaitu untuk merefleksikan dan melakukan tindak lanjut sebagai harapan dan evaluasi dari para peserta pengabdian.

Dalam mendapatkan data pada pengabdian ini peneliti menggunakan metode penyebaran angket yang dilakukan secara offline. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode sampel jenuh, yang mana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara offline kepada 100 orang responden yang tinggal di Desa Labuhan Papan, Rokan Hilir, hasil data ini merupakan jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang disajikan pada angket. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilih data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, selanjutnya data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel, langkah terakhir adalah kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Anas Sudijono yakni $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Sudijono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari angket responden mengenai program pentingnya keagamaan dan kesehatan menurut Rasulullah SAW di masa Pandemi. Angket ini disusun berdasarkan indikator angket responden yang telah ditetapkan. Sebelum sesi wawancara dimulai, sesuai dengan standart dan prosedur pelaksanaan survey dalam masa pandemi Covid-19 maka seluruh peserta (sampel) telah diarahkan untuk mengikuti protocol kesehatan. Perhatikan untuk peserta wawancara: 1) Baca dan pahami terlebih dahulu setiap pertanyaan; 2) Jangan terburu-buru pada saat membaca setiap pertanyaan; dan 3) Beri tanda ceklis pada jawaban responden secara jelas.

Tabel 2. Hasil Persentase Angket

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Menerapkan protocol kesehatan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas	78%	22%
2.	Memahami materi ilmu yang disampaikan pemateri	62%	38%
3.	Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum melakukan kegiatan	75%	25%
4.	Memberikan ketenangan jiwa/ mental dengan adanya kegiatan keagamaan	82%	18%
5.	Menyetujui program keagamaan secara online dan offline	78%	22%
6.	Menghindari kontak erat dengan orang yang sakit		
7.	Melakukan olahraga secara rutin	66%	34%
8.	Menghindari kerumunan	69%	31%
9.	Senang dengan program yang dilakukan secara online dan offline	65%	35%
10.	Apakah anda percaya dengan adanya keberadaan virus covid 19 ini.	79%	211%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dengan 10 item pertanyaan serta jumlah presentase yang tinggi pada jawaban “Ya” dan jumlah yang rendah pada jawaban “Tidak” menyatakan bahwa rata-rata masyarakat Desa Labuhan Papan telah manaati atau menerapkan protocol kesehatan sebelum/ sesudah beraktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden membuktikan bahwa dukungan agama mampu berdampak positif bagi individu selama pandemi covid-19, hal ini dapat dilihat dari: 1) Agama mampu memberikan dukungan sehingga pemahaman agama dapat meminimalkan stress pada individu. Agama dan kontrol diri bisa meminimalisir tingkat stress di saat pandemi Covid-19 (Olagoke et al., 2020); 2) Agama memunculkan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang datang. Resiliensi dapat memaknai secara positif atas kesulitan yang dihadapi sehingga individu sendiri meyakini bahwa tiap permasalahan akan ada solusinya (Roberto et al., 2020); 3) Agama mampu meningkatkan kesehatan mental dan sikap percaya kepada tuhan. Hal ini dikarenakan keadamaan dan percaya kepada tuhan berkorelasi dalam peningkatan kesehatan mental (Pirutinsky et al., 2020); 4) Memunculkan kesejahteraan psikologis. Keagamaan juga berperan dalam memunculkan kesejahteraan psikologis masing-masing individu (Munawar & Riaz, 2020); 5) Mengelola emosi negatif dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an. Didalam kitab suci berisi berbagai nasihat-nasihat, praktik spiritual, menyelamatkan manusia dari masalah hidup salah satunya tekana mental, depresi, dan disttrosi (Ahmad & Ahad, 2020); dan 6) Mendekatkan diri kepada uhan melalui praktik agama (ibadah). Hal ini karena dengan beribadah maka jiwa atau jati diri akan mendapatkan ketenangan (Weinberger-Litman, 2020).

SIMPULAN

Di masa pandemic saat ini telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa saat ini pandemic menimbulkan dampak stress secara bersamaan. Artinya tidak hanya satu maupun dua orang saja yang telah mengalami stress akibat pandemic, naun sangat banyak individu di belahan dunia ini merasakan hal yang sama. Stress ini berkaitan dengan mental dimana saat mental diri mendapati kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan ditambah adanya situasi yang menekan. Hamper keseluruhan masyarakat di duni merasakan sesaknya tekanan akibat pandemic Covid-19 ini. Kondisi yang mereka alami

sangat beragam, dimulai dengan munculnya perasaan cemas, takut, dan frustrasi disebabkan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba sehingga setiap individu merasa mereka terikat dan dipaksa untuk bias beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang datang. Tekanan mental atau stress yang dialami oleh masing-masing individu umumnya dikarenakan mereka merasa dihantui oleh keadaan yang apabila saat pandemic ini terinfeksi virus Covid-19 maka dampak atau efeknya adalah kematian.

Pengalaman stress di masa pandemic bersifat subjektif, artinya individu memiliki sumber daya pribadi, baik itu dalam hal kepribadian yang kuat, maupun tingkat pengendalian diri yang harus benar-benar dijaga. Beberapa kiat dalam mengatasi stress yang dialami masing-masing individu salah satunya adalah dengan memotivasi diri sendiri agar menjadi individu yang tetap kuat dan mampu beradaptasi dengan keadaan (Peteet, 2020).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa stress mampu dikelola maupun diatasi melalui dukungan keagamaan, hal ini juga telah dibuktikan dari berbagai penelitian sebelumnya. Sehingga seorang individu yang mengalami stress tetap bias berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan aktivitas yang dialami di masa pandemic saat ini. Peranan keagamaan ini mampu memunculkan berbagai dampak positif seperti memberikan dukungan dalam mengelola emosi negative dan meminimalkan stress melalui praktik agama contohnya adalah berdoa, saling berkomunikasi dalam hal informasi keagamaan serta mampu meningkatkan kesehatan mental (Rakrachakarn et al., 2015) (Weinberger-Litman, 2020). beberapa aktivitas dari dukungan agama yang dapat dilakukan adalah dengan cara berdoa dan melaksanakan ibadah-ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing individu.

REFERENCES

- Ahmad, Z., & Ahad, A. (2020). COVID-19 : A Study of Islamic and Scientific Perspectives. *Theology and Science*, 19(01), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14746700.2020.1825192>
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge , Attitudes , Anxiety , and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 25(8), 635–642. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>
- Bao, Y., Sun, Y., Meng, S., Shi, J., & Lu, L. (2020). 2019-nCoV epidemic: address mental health care to empower society. In *The Lancet* (p. 395). Elsevier Ltd. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30309-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30309-3)
- Daulay, N. (2021). Research in Developmental Disabilities Home education for children with autism spectrum disorder during the COVID-19 pandemic : Indonesian mothers experience. *Research in Developmental Disabilities*, 114(April), 103954. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103954>
- Dzaljad, R. G. (2020). Transformasi Sosial dalam Proses Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *MAARIF: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial*, 15(2), 305–324.
- Emam, M., & Al-bahrani, M. (2016). Religious coping , meaning-making and stress : perspective of support staff of children with disabilities in residential disability centres in Oman. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 16(02), 102–112. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12063>
- Fa'uni, A. M., & Diana, R. R. (2021). Psychological Preparedness for Disaster in Terms of Self Efficacy and Religious Coping. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(01), 28–39.
- Febryani, D. R., Rahmi, Z., & Ibrahim, L. (2021). Kepedulian Masyarakat Pedesaan dalam

- Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 : Studi Kasus di Dua Desa Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 158–169.
- Furkan, Rusdin, & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 424–430.
- Gritsenko, V., Skugarevsky, O., & Konstantinov, V. (2020). COVID 19 Fear , Stress , Anxiety , and Substance Use Among Russian and Belarusian University Students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–7.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Hu, X., & Huang, W. (2020). Protecting the psychological well-being of healthcare workers affected by the COVID-19 outbreak : Perspectives from China. *WILEY: Nursing Adn Health Sciences*, 1–2. <https://doi.org/10.1111/nhs.12727>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Pengendalian Penyakit. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-Covid-19>
- Krok, D. (2015). The Role of Meaning in Life Within the Relations of Religious Coping and Psychological Well-Being. *Journal of Religion and Health*, 2292–2308. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9983-3>
- Munawar, K., & Riaz, F. (2020). Exploring stress coping strategies of frontline emergency health workers dealing Covid-19 in Pakistan : A qualitative inquiry. *AJIC: American Journal of Infection Control*, 49(03), 286–292. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.06.214>
- Olagoke, A. A., Olagoke, O. O., & Hughes, A. M. (2020). Intention to Vaccinate Against the Novel 2019 Coronavirus Disease : The Role of Health Locus of Control and Religiosity. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 65–80. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01090-9>
- Pappa, S., Ntella, V., Giannakas, T., & Giannakoulis, V. G. (2020). *Prevalence of depression, anxiety, and insomnia among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis*. 88, 901–907.
- Park, C. L., Finkelstein-fox, L., Russell, B. S., Fendrich, M., Hutchison, M., & Becker, J. (2021). Americans ' Distress Early in the COVID-19 Pandemic : Protective Resources and Coping Strategies. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 13(4), 422–431.
- Peteet, J. R. (2020). COVID - 19 Anxiety. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 19–20. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01041-4>
- Pirutinsky, S., Cherniak, A. D., & Rosmarin, D. H. (2020). COVID-19, Mental Health, and Religious Coping Among American Orthodox Jews. *Journal of Religion and Health*, 59(05), 2288–2301. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01070-z>
- Rakrachakarn, V., Moschis, G. P., Ong, F. S., & Shannon, R. (2015). Materialism and Life Satisfaction: The Role of Religion. *Journal of Religion and Health*, 54(2), 413–426. <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9794-y>
- Roberto, A., Sellon, A., Cherry, S. T., Hunter-jones, J., Roberto, A., Sellon, A., Cherry, S. T., & Hunter-jones, J. (2020). Impact of spirituality on resilience and coping during the COVID-19 crisis : A mixed-method approach investigating the impact on women. *Health Care for Women International*, 41(11), 1313–1334. <https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1832097>
- Sari, A. S., Wibowo, A. T., & Gupita, E. C. (2020). Sosialisasi Menjaga Kebugaran Jasmani

- saat Pandemi Covid-19 pada Sekolah Keterbakatan Olahraga Tingkat SMA di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Sudijono, A. (2008). *Teknik Statistika*. Remaja Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Triyono, Imanti, V., & Mahardika, A. B. (2021). Menangani Distress Psikologis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Belajar dari Strategi Coping Religius pada Keluarga yang Terkonfirmasi Covid-19). *Proceeding the 1th NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 01(01), 1–14.
- Tukiran, & Miranti, M. G. (2020). Description of Knowledge , Attitude , and Consumption Behavior of Supplements Drink for the Elderly to Improve the Immunity Systems. *International Joint Conference on Science and Engineering*, 196, 181–187.
- Weinberger-Litman, S. L. (2020). A Look at the First Quarantined Community in the USA : Response of Religious Communal Organizations and Implications for Public Health During the COVID - 19. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2269–2282. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01064-x>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zuhri, S. (2021). PENTINGNYA MEMILIKI SIKAP INTEGRITAS PRIBADI BAGI WARGA NEGARA INDONESIA DALAM KONDISI PANDEMI COVID-19 ISSN : 2620-6692. *MURABBI: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 04(02), 16–42.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Yusnita Hasibuan, Radeswandri, Rian Vebrianto, Musa Thahir, Cahyani Elvira

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru